

Transformasi Kepemimpinan Pendidikan di Era Generasi Z: Dari Instruktif Menuju Inspiratif

Novinda Aisyah Bella¹, Kurniah Astutik²

^{1,2}Universitas At-Taqwa Bondowoso

* Correspondence e-mail; novindamenyun@gmail.com¹, kurniahastutik99@gmail.com²

Abstract

The rapid development of digital technology and the changing characteristics of Generation Z students have encouraged a transformation in educational leadership practices. As a generation that is highly adaptive to technology, communicative, and critical, Generation Z requires a more participatory, humanistic, and inspirational leadership approach. This study aims to analyze the paradigm shift in educational leadership from an instructive to an inspirational model in the era of Generation Z, identify relevant leadership characteristics, and examine the challenges and strategies associated with its implementation. This research employed a descriptive qualitative approach using semi-structured interviews and literature review as data collection techniques. Primary data were obtained through an interview with the principal of MTs Bahrul Ulum Tangsil Kulon, Bondowoso Regency, while secondary data were collected from relevant scholarly sources. The findings reveal that educational leadership has shifted from a model primarily focused on instruction and control toward a more communicative, participatory, and inspirational approach. Leadership characteristics considered relevant for Generation Z include open communication, collaboration, individual empowerment, and exemplary behavior. The main challenges involve technological adaptation and maintaining a balance between flexibility and discipline. Effective leadership strategies include strengthening interpersonal communication, promoting role modeling, developing an adaptive learning culture, and fostering collaboration among educational stakeholders. Therefore, inspirational leadership is considered a relevant approach to addressing the dynamics of education in the Generation Z era.

Keywords: Digital Era; Educational Leadership; Educational Transformation; Generation Z; Inspirational Leadership.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital dan perubahan karakteristik peserta didik Generasi Z telah mendorong transformasi kepemimpinan pendidikan. Generasi Z yang adaptif terhadap teknologi, komunikatif, dan kritis menuntut pendekatan kepemimpinan yang lebih partisipatif dan humanis. Penelitian ini bertujuan menganalisis pergeseran paradigma kepemimpinan pendidikan dari instruktif menuju inspiratif di era Generasi Z, mengidentifikasi karakteristik kepemimpinan yang relevan, serta mengkaji tantangan dan strategi implementasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara semi terstruktur dan studi literatur. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan Kepala MTs Bahrul Ulum Tangsil Kulon Kabupaten Bondowoso, sedangkan data sekunder berasal dari berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan mengalami pergeseran dari pola yang berorientasi pada

instruksi dan kontrol menuju pola yang lebih komunikatif, partisipatif, dan inspiratif. Karakteristik kepemimpinan yang relevan bagi Generasi Z meliputi komunikasi terbuka, kolaborasi, pemberdayaan individu, dan keteladanan. Tantangan utama meliputi adaptasi teknologi dan menjaga keseimbangan antara fleksibilitas serta kedisiplinan. Adapun strategi yang dapat diterapkan mencakup penguatan komunikasi interpersonal, keteladanan, pengembangan budaya belajar adaptif, dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Dengan demikian, kepemimpinan inspiratif menjadi pendekatan yang relevan dalam menghadapi dinamika pendidikan di era Generasi Z.

Kata Kunci: Era Digital; Generasi Z; Kepemimpinan Inspiratif; Kepemimpinan Pendidikan; Transformasi Pendidikan.

PENDAHULUAN

Transformasi teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Perkembangan tersebut tidak hanya memengaruhi sistem pembelajaran, tetapi juga mengubah karakteristik peserta didik dan pola interaksi dalam lingkungan pendidikan. Generasi Z yang lahir dan tumbuh di era digital memiliki karakter yang adaptif terhadap teknologi, komunikatif, kritis, serta lebih menyukai pola pembelajaran yang fleksibel dan partisipatif. Generasi ini cenderung lebih responsif terhadap pendekatan pembelajaran interaktif dibandingkan pola komunikasi yang bersifat satu arah dan monoton. Dalam konteks pendidikan, perubahan karakter tersebut menuntut pemimpin pendidikan untuk mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih humanis, kolaboratif, dan inspiratif. Kepemimpinan pendidikan yang sebelumnya identik dengan pola instruktif dan hierarkis mulai mengalami pergeseran menuju pola kepemimpinan yang lebih komunikatif dan partisipatif agar mampu menyesuaikan dengan kebutuhan generasi modern.¹ Selain itu, generasi Z juga dikenal memiliki kecenderungan belajar berbasis media digital dan audio visual yang lebih interaktif sehingga menuntut proses pendidikan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik.²

Penelitian mengenai kepemimpinan pendidikan telah berkembang dalam beberapa kecenderungan utama. Pertama, penelitian yang berfokus pada kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan dan efektivitas organisasi sekolah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemimpin pendidikan memiliki peran penting dalam membangun budaya sekolah yang inovatif dan responsif terhadap perkembangan pendidikan modern.³ Kedua, penelitian mengenai kepemimpinan pendidikan dalam konteks Merdeka Belajar menunjukkan bahwa pemimpin pendidikan dituntut memiliki kemampuan adaptif dalam menghadapi

¹ A. Q. Lutfiah, D. Rahmadiani, dan A. S. Febrianto, "Peran Perilaku Komunikasi Interpersonal Generasi Z dalam Pemanfaatan Media Digital," *Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi 1* (2024): 75–84, <https://doi.org/10.17509/manajerial.v23i1.65797>

² M. Urba, A. Ramadhani, A. Afriani, dan A. Suryanda, "Generasi Z: Apa Gaya Belajar yang Ideal di Era Serba Digital?," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran 3*, no. 1 (2024): 50–56, <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2265>.

³ Sriyanto, Kartono, dan M. Sembiring, "Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dasar Menyongsong Merdeka Belajar di Era Industri 4.0," *Jurnal Basicedu 6*, no. 6 (2022): 10259–10266, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4794>.

perubahan sistem pembelajaran dan kebutuhan pendidikan modern.⁴ Penelitian lain juga menegaskan bahwa kepemimpinan pendidikan di era digital perlu mampu mengintegrasikan fleksibilitas, inovasi, dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran agar sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.⁵ Selain itu, penelitian mengenai generasi Z dalam dunia pendidikan menunjukkan bahwa peserta didik modern memiliki kecenderungan belajar yang lebih interaktif, visual, dan berbasis teknologi digital.⁶ Meskipun demikian, penelitian sebelumnya masih cenderung memisahkan pembahasan antara perubahan paradigma kepemimpinan pendidikan dengan karakteristik generasi Z. Kajian yang secara khusus menganalisis pergeseran kepemimpinan pendidikan dari gaya instruktif menuju inspiratif dalam konteks era generasi Z masih relatif terbatas, terutama yang mengkaji fenomena tersebut berdasarkan pengalaman dan pandangan langsung pemimpin pendidikan di lapangan. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan aspek administratif dan manajerial dibandingkan dimensi humanis, komunikatif, dan inspiratif dalam kepemimpinan pendidikan modern.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pergeseran paradigma kepemimpinan pendidikan dari gaya instruktif menuju inspiratif di era Generasi Z. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik kepemimpinan yang relevan dengan perkembangan peserta didik masa kini, menganalisis tantangan yang dihadapi pemimpin pendidikan dalam menerapkan kepemimpinan inspiratif, serta mengkaji strategi yang dapat dilakukan untuk mewujudkan kepemimpinan pendidikan yang adaptif, humanis, dan responsif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan generasi digital. Melalui penelitian ini, penulis berupaya menggambarkan bagaimana perubahan karakter peserta didik dan perkembangan lingkungan digital mendorong transformasi pola kepemimpinan pendidikan menjadi lebih partisipatif, komunikatif, dan berorientasi pada pemberdayaan individu. Selain itu, penelitian ini berusaha mengungkap pengalaman dan pandangan kepala sekolah mengenai perubahan paradigma kepemimpinan pendidikan di era Generasi Z. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan akademis dalam pengembangan model kepemimpinan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan pendidikan kontemporer.

Penelitian ini berangkat dari argumentasi bahwa perubahan karakter peserta didik dan perkembangan pendidikan digital menuntut pemimpin pendidikan untuk meninggalkan pola kepemimpinan yang terlalu berorientasi pada instruksi dan kontrol. Kepemimpinan instruktif dinilai kurang efektif dalam membangun kreativitas, motivasi, dan keterlibatan generasi Z yang lebih menyukai kebebasan berpikir, komunikasi dua arah, serta lingkungan belajar yang interaktif. Sebaliknya, kepemimpinan inspiratif dipandang lebih relevan karena mampu menciptakan hubungan yang lebih humanis, kolaboratif, dan adaptif terhadap perkembangan

⁴ A. Angga dan S. Iskandar, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5295–5301, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>.

⁵ Cucu Suryana dan Siti Iskandar, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7317–7326, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3485>.

⁶ Urba et al., "Generasi Z: Apa Gaya Belajar yang Ideal di Era Serba Digital?," 53.

sosial digital. Dengan demikian, pergeseran paradigma kepemimpinan pendidikan dari instruktif menuju inspiratif merupakan bentuk adaptasi strategis terhadap perubahan karakter generasi Z dalam dunia pendidikan modern.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis pergeseran kepemimpinan pendidikan dari instruktif menuju inspiratif yang dikaji berdasarkan pengalaman langsung pemimpin pendidikan di lapangan dalam menghadapi karakteristik Generasi Z. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada kepemimpinan transformasional atau kepemimpinan digital secara umum, penelitian ini secara khusus mengintegrasikan perspektif kepemimpinan inspiratif, karakteristik Generasi Z, serta dinamika pendidikan digital dalam satu kajian yang utuh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman dan interpretasi terhadap fenomena pergeseran paradigma kepemimpinan pendidikan dari instruktif menuju inspiratif di era Generasi Z berdasarkan pengalaman dan pandangan informan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai realitas sosial yang terjadi dalam lingkungan pendidikan.⁷

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kesesuaian pengalaman dan posisi informan terhadap fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah Bapak Iput Yuli Setiawan, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala MTs Bahrul Ulum Tangsil Kulon Kabupaten Bondowoso. Data primer diperoleh melalui wawancara semi terstruktur yang dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2026 melalui aplikasi WhatsApp, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai artikel jurnal, buku, dan sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Prosedur penelitian dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teori dengan membandingkan hasil wawancara terhadap berbagai referensi ilmiah yang relevan. Selanjutnya, data dianalisis secara kualitatif melalui proses identifikasi, pengelompokan, dan interpretasi data berdasarkan tema-tema penelitian, yaitu pergeseran paradigma kepemimpinan, karakteristik kepemimpinan yang relevan bagi Generasi Z, tantangan implementasi kepemimpinan inspiratif, serta strategi kepemimpinan pendidikan di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital dan perubahan karakter peserta didik telah mendorong terjadinya transformasi paradigma kepemimpinan

⁷ A. Saputra, A. T. Harefa, S. Isnaini, S. Raehana, B. Mardikawati, D. R. Laksono, Purnamasari Saktisya Putra, R. Purnamasari, W. S. Ningrum, S. Mayasari, N. Sari, dan F. Muslim, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Efitra, 1st ed. (Padang: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 25, https://books.google.co.id/books?id=b_T-EAAAQBAJ.

pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Iput Yuli Setiawan, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala MTs Bahrul Ulum Tangsil Kulon Kabupaten Bondowoso, perubahan tersebut tidak hanya terlihat pada pola komunikasi dalam lingkungan pendidikan, tetapi juga pada cara pemimpin membangun hubungan dengan guru dan peserta didik. Kepemimpinan pendidikan yang sebelumnya cenderung berorientasi pada instruksi, kontrol, dan struktur hierarkis mulai bergeser menuju pendekatan yang lebih humanis, partisipatif, dan inspiratif. Pergeseran tersebut menjadi bentuk adaptasi terhadap kebutuhan pendidikan modern yang menuntut fleksibilitas, keterbukaan, dan kolaborasi dalam proses pembelajaran.⁸

Dalam konteks pendidikan era Generasi Z, efektivitas kepemimpinan tidak lagi hanya ditentukan oleh kemampuan administratif dan pengendalian organisasi, tetapi juga oleh kemampuan pemimpin dalam membangun motivasi, komunikasi interpersonal, dan lingkungan belajar yang suportif. Generasi Z yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi digital memiliki karakter yang lebih kritis, komunikatif, dan terbuka terhadap perubahan sehingga membutuhkan pendekatan kepemimpinan yang lebih adaptif. Oleh karena itu, kepemimpinan inspiratif menjadi salah satu model kepemimpinan yang dinilai relevan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inovatif dan responsif terhadap perkembangan zaman.⁹ Hal tersebut sejalan dengan pandangan.¹⁰ yang menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan adaptif diperlukan untuk merespons dinamika teknologi, sosial, dan budaya dalam pendidikan modern. Menurut Siswadi kepemimpinan digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan mengintegrasikan inovasi digital dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran.¹¹ Selain itu, penelitian Suroso menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang positif antara pendidik dan peserta didik mampu meningkatkan kenyamanan belajar, partisipasi, dan efektivitas proses pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan modern tidak lagi hanya berfokus pada pengendalian organisasi, tetapi juga pada kemampuan membangun hubungan interpersonal yang suportif dan humanis.¹²

Pergeseran Paradigma Kepemimpinan Pendidikan dari Instruktif ke Inspiratif

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Iput Yuli Setiawan, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala MTs Bahrul Ulum Tangsil Kulon Kabupaten Bondowoso, terdapat perubahan karakter peserta didik yang cukup signifikan dibandingkan beberapa tahun sebelumnya. Menurut

⁸ R. Rosita dan S. Iskandar, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Digital," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6005–6011, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3127>.

⁹ Y. Ulfah, Y. Supriani, dan O. Arifudin, "Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi," *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 153–161, <http://www.jiip.stkipyapisdompupu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/392>.

¹⁰ Siswadi, *Revolusi Kepemimpinan Pendidikan di Era Digital*, ed. A. Putri (Bandung: CV. Nulis Hemat Indonesia, 2024), https://www.researchgate.net/publication/403799178_REVOLUSI_KEPEMIMPINAN_PENDIDIKAN_DI_ER_A_DIGITAL.

¹¹ Siswadi, *Revolusi Kepemimpinan Pendidikan*, 45.

¹² Suroso, K. Astutik, dan H. Sidabutar, "Interpersonal Communication between Teachers and Students in Facilitating the Teaching and Learning Process," *INJOE (Indonesian Journal of Education)* 5 (2025): 64–73, <https://felifa.net/index.php/INJOE/article/view/319>.

narasumber, peserta didik pada masa lalu cenderung lebih pasif, menerima aturan apa adanya, serta menunjukkan penghormatan kepada guru dan kepala sekolah secara formal dan struktural. Sebaliknya, peserta didik saat ini memiliki karakter yang lebih kritis, terbuka terhadap diskusi, dan ingin memahami alasan di balik setiap kebijakan atau program yang diterapkan di sekolah. Perubahan karakter tersebut turut memengaruhi pola kepemimpinan yang diterapkan dalam lingkungan pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan narasumber yang menyebutkan bahwa “peserta didik beberapa tahun lalu cenderung lebih pasif, menerima aturan apa adanya, dan menaruh rasa hormat yang sifatnya formal-struktural kepada guru maupun kepala sekolah. Namun, anak-anak di era sekarang memiliki karakteristik yang jauh berbeda”. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan karakter peserta didik menjadi salah satu faktor yang mendorong transformasi pola kepemimpinan pendidikan.

Narasumber menjelaskan bahwa perubahan karakter peserta didik mendorong pemimpin pendidikan untuk tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga mampu menjelaskan tujuan serta manfaat dari setiap program yang dijalankan. Sebagaimana diungkapkan narasumber, “cara saya memimpin kini lebih menekankan pada aspek mengapa suatu program harus dilakukan, bukan cuma apa yang harus dilakukan. Ketika mereka paham bahwa kerja keras mereka berdampak nyata bagi lingkungan, maka motivasi internal mereka akan bergerak dengan sendirinya”. Menurutnya, ketika guru dan peserta didik memahami alasan dan dampak dari suatu kegiatan, motivasi internal mereka akan tumbuh secara alami. Oleh karena itu, kepemimpinan pendidikan saat ini tidak lagi cukup mengandalkan pendekatan instruktif yang berorientasi pada perintah, melainkan perlu mengedepankan pendekatan inspiratif yang mampu membangun kesadaran, keterlibatan, dan rasa memiliki terhadap tujuan bersama. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perubahan karakter peserta didik tidak hanya memengaruhi proses pembelajaran, tetapi juga menuntut perubahan pola kepemimpinan yang diterapkan dalam lingkungan sekolah. Pemimpin pendidikan dituntut untuk lebih adaptif dalam membangun keterlibatan dan motivasi warga sekolah dibandingkan hanya mengandalkan otoritas jabatan.

Lebih lanjut, Bapak Ipud menyatakan bahwa gaya kepemimpinan yang terlalu formal dan instruktif sudah tidak efektif dan relevan lagi jika dijadikan sebagai gaya dominan pada masa sekarang. Narasumber menjelaskan bahwa “ketika kita memimpin secara instruktif tanpa ruang diskusi, mereka akan merasa tidak dihargai secara intelektual dan dapat dipastikan akan patuh di depan demi formalitas, tetapi tidak akan ada keterikatan emosional terhadap program sekolah”. Menurutnya, kepemimpinan yang hanya berfokus pada instruksi tanpa memberikan ruang diskusi dapat menyebabkan warga sekolah patuh hanya karena formalitas, tetapi tidak memiliki keterikatan emosional terhadap program yang dijalankan. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan karakter peserta didik dan perkembangan lingkungan pendidikan menuntut perubahan paradigma kepemimpinan yang lebih adaptif, komunikatif, dan partisipatif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Siswadi yang menyatakan bahwa kepemimpinan pendidikan di era digital perlu bergerak dari pola yang berpusat pada otoritas

menuju pola yang lebih kolaboratif dan inspiratif.¹³ Pemimpin pendidikan tidak lagi hanya berfungsi sebagai pemberi instruksi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan penggerak perubahan dalam organisasi pendidikan. Senada dengan itu, Amin & Muttaqin menjelaskan bahwa karakteristik kepemimpinan pendidikan di era digital menuntut kemampuan membangun komunikasi, kolaborasi, serta pemberdayaan sumber daya manusia agar mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi.¹⁴

Pergeseran paradigma kepemimpinan juga dipengaruhi oleh perubahan karakter generasi yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi digital. Ulfah dalam jurnalnya menjelaskan bahwa era disrupsi menghadirkan tantangan baru bagi pemimpin pendidikan untuk mengembangkan gaya kepemimpinan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap perubahan.¹⁵ Dalam konteks yang sama, Suroso et al., menegaskan didalam jurnalnya bahwa komunikasi interpersonal yang efektif menjadi salah satu faktor penting dalam membangun hubungan positif antara pendidik dan peserta didik sehingga proses pendidikan dapat berlangsung secara lebih bermakna.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan kajian teori, dapat dipahami bahwa pergeseran paradigma kepemimpinan pendidikan dari instruktif menuju inspiratif merupakan bentuk adaptasi terhadap perubahan karakter peserta didik serta perkembangan lingkungan digital. Kepemimpinan inspiratif tidak menghilangkan fungsi pengambilan keputusan oleh pemimpin, tetapi menempatkan pemimpin sebagai sosok yang mampu memberikan teladan, membangun komunikasi yang positif, serta menggerakkan warga sekolah melalui motivasi dan inspirasi. Dengan demikian, kepemimpinan inspiratif menjadi pendekatan yang lebih relevan dalam menjawab kebutuhan pendidikan di era Generasi Z.

Menurut penulis, kepemimpinan inspiratif tidak hanya menjadi alternatif gaya kepemimpinan, tetapi telah berkembang menjadi kebutuhan dalam pendidikan modern. Karakter Generasi Z yang lebih kritis, terbuka, dan terbiasa memperoleh informasi secara cepat menyebabkan pendekatan yang terlalu berorientasi pada instruksi dan kontrol menjadi kurang efektif dalam membangun keterlibatan peserta didik.

Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan yang Relevan bagi Generasi Z

Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Iput Yuli Setiawan, S.Pd., M.Pd. menjelaskan bahwa salah satu karakteristik penting yang harus dimiliki pemimpin pendidikan saat ini adalah kemampuan membangun komunikasi yang terbuka dan tidak terjebak dalam batasan birokrasi yang terlalu kaku. Menurutnya, komunikasi yang baik dapat dibangun dengan menghilangkan sekat-sekat formal yang berlebihan tanpa mengurangi kewibawaan seorang pemimpin. Selain itu, pemimpin juga perlu memberikan ruang kepada guru dan peserta didik untuk berimprovisasi serta mengembangkan potensi yang dimiliki dengan tetap memperhatikan

¹³ Siswadi, *Revolusi Kepemimpinan Pendidikan*, 45.

¹⁴ M. Amin dan I. Muttaqin, "Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam Ideal di Era Digital," *Arfannur* 3, no. 1 (2022): 21–30, <https://doi.org/10.24260/arfannur.v3i1.625>.

¹⁵ Ulfah, Supriani, dan Arifudin, "Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi."

¹⁶ Suroso, Astutik, dan Sidabutar, "Interpersonal Communication"

aturan dan tujuan yang telah ditetapkan bersama. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan di era sekarang tidak lagi hanya berorientasi pada pengawasan dan pengendalian, tetapi juga pada pemberian kepercayaan dan pemberdayaan individu.

Pentingnya komunikasi yang terbuka juga tercermin dari pernyataan narasumber yang menyebutkan bahwa “kuncinya adalah menghilangkan batasan atau sekat birokrasi yang kaku tanpa kehilangan wibawa sebagai pemimpin dan memberikan ruang bagi mereka untuk berimprovisasi dengan skill yang dimiliki dengan rambu-rambu atau ruang yang jelas”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan pada era Generasi Z memerlukan keseimbangan antara keterbukaan, pemberdayaan, dan pengelolaan organisasi yang tetap terarah.

Lebih lanjut, narasumber menjelaskan bahwa pemimpin pendidikan masa kini tidak dapat lagi mengandalkan ego sektoral ataupun kekuasaan yang melekat pada jabatan. Menurutnya, karakter pemimpin pendidikan perlu bergeser dari sosok yang ditakuti menjadi sosok yang dihormati, mampu memberikan teladan, serta menginspirasi warga sekolah. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan kepemimpinan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengatur organisasi, tetapi juga oleh kemampuan membangun hubungan yang positif dengan guru dan peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Amin & Muttaqin yang menyatakan bahwa pemimpin pendidikan di era digital perlu memiliki kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan adaptasi terhadap perubahan yang terjadi dalam lingkungan pendidikan.¹⁷ Pemimpin tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu memberdayakan seluruh sumber daya manusia di lingkungan sekolah. Senada dengan itu, Rosita & Iskandar, menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan pada era digital menuntut kemampuan membangun budaya kerja yang partisipatif serta mendorong keterlibatan seluruh warga sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.¹⁸

Temuan tersebut juga didukung oleh Makmur et al., yang menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional di era digital menuntut pemimpin untuk mampu membangun visi bersama, memberikan motivasi, serta menginspirasi anggota organisasi agar mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan dalam lingkungan pendidikan.¹⁹ Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa pemimpin tidak hanya berfungsi sebagai pengarah, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendorong perkembangan seluruh warga sekolah.

Karakteristik tersebut juga relevan dengan karakter Generasi Z yang cenderung terbuka terhadap komunikasi, menyukai partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, serta lebih mudah menerima arahan apabila disampaikan melalui pendekatan yang dialogis. Lutfiah menjelaskan bahwa Generasi Z memiliki kecenderungan membangun interaksi yang aktif dan

¹⁷ Amin dan Muttaqin, "Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam Ideal di Era Digital."

¹⁸ Rosita dan Iskandar, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Digital."

¹⁹ A. Makmur, M. A. Saepudin, T. Sudarto, A. Maftuh, dan Purwadi, "Model Kepemimpinan Transformasional dalam Dunia Pendidikan di Era Digital," *Jurnal Syntax Admiration* 4, no. 1 (2023): 33–46, <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i1.525>.

komunikatif dalam lingkungan sosial maupun digital.²⁰ Oleh karena itu, pola komunikasi yang terbuka dan interpersonal menjadi salah satu aspek penting dalam membangun hubungan yang positif antara pemimpin, guru, dan peserta didik.

Dalam konteks pendidikan, komunikasi interpersonal yang baik berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan peserta didik. Hasil penelitian Suroso, menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang positif mampu meningkatkan partisipasi, kenyamanan, dan efektivitas proses pembelajaran.²¹ Temuan tersebut memperkuat hasil wawancara yang menunjukkan bahwa pemimpin pendidikan perlu membangun hubungan yang lebih dekat, terbuka, dan komunikatif agar mampu memahami kebutuhan warga sekolah secara lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan kajian teori, dapat dipahami bahwa karakteristik kepemimpinan yang relevan bagi Generasi Z meliputi kemampuan komunikasi yang terbuka, sikap kolaboratif, kemampuan memberdayakan individu, serta keteladanan dalam bertindak. Pemimpin pendidikan tidak lagi cukup menjadi sosok yang hanya memberikan instruksi, tetapi harus mampu menjadi inspirator yang membangun kepercayaan, menciptakan hubungan interpersonal yang positif, dan mendorong partisipasi aktif seluruh warga sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.

Tantangan Implementasi Kepemimpinan Inspiratif di Era Generasi Z

Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Iput Yuli Setiawan, S.Pd., M.Pd. mengungkapkan bahwa salah satu tantangan utama kepemimpinan pendidikan di era digital adalah kemampuan mengelola proses adaptasi teknologi di lingkungan sekolah. Tantangan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penyediaan sarana teknologi, tetapi juga kesiapan sumber daya manusia dalam mengikuti perkembangan yang terjadi.

Hal tersebut ditegaskan oleh narasumber yang menyatakan bahwa “tantangan terbesar sebagai pemimpin di lembaga pendidikan pada era digital saat ini bukan hanya terkait akses internet secara fisik, namun yang lebih vital adalah menyelaraskan kecepatan adaptasi teknologi antara guru dan murid agar proses pembelajaran tetap relevan dan tidak kaku”.

Perkembangan teknologi yang berlangsung sangat cepat menuntut pemimpin pendidikan untuk mampu mengelola perubahan secara efektif. Dalam konteks ini, pemimpin tidak hanya bertugas menyediakan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi, tetapi juga memastikan bahwa guru memiliki kemampuan dan kesiapan dalam memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Chandra menjelaskan bahwa kepemimpinan digital menuntut kemampuan pemimpin dalam mengelola perubahan, membangun budaya inovasi, serta mengintegrasikan teknologi ke dalam sistem pendidikan secara berkelanjutan.²² Senada

²⁰ Lutfiah, Rahmadiani, dan Febrianto, "Peran Perilaku Komunikasi Interpersonal Generasi Z dalam Pemanfaatan Media Digital."

²¹ Suroso, Astutik, dan Sidabutar, "Interpersonal Communication between Teachers and Students in Facilitating the Teaching and Learning Process."

²² D. C. Chandra, G. H. Susanto, T. Pangalinan, O. Yehuda, dan P. Ariel, "Kepemimpinan Digital: Mengelola Institusi Pendidikan di Era Postdigital," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 12 (2021), <https://doi.org/10.47562/edk.v12i2.538>.

dengan itu, Prayuda menyatakan bahwa kepemimpinan digital kepala sekolah menjadi faktor penting dalam mendorong adaptasi teknologi dan peningkatan kualitas pembelajaran di era digital.²³

Selain tantangan adaptasi teknologi, hasil wawancara juga menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga keseimbangan antara fleksibilitas dan kedisiplinan di lingkungan sekolah. Narasumber menjelaskan bahwa “fleksibilitas akan berubah menjadi kebebasan yang tidak terarah jika tidak diiringi dengan konsistensi dan keteladanan. Sebelum menuntut siswa disiplin, saya sebagai kepala sekolah dan para guru harus menjadi contoh utama dalam menghargai waktu dan komitmen yang telah disepakati bersama”.

Pandangan tersebut sejalan dengan Zubaidah & Putra yang menjelaskan bahwa pemimpin pendidikan di era teknologi perlu mengembangkan model kepemimpinan yang adaptif tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar pendidikan. Pemimpin dituntut mampu mengombinasikan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan dengan konsistensi dalam menjaga budaya dan tujuan organisasi.²⁴ Dengan demikian, kepemimpinan yang efektif tidak hanya berorientasi pada inovasi, tetapi juga pada kemampuan menjaga stabilitas dan arah organisasi pendidikan.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh Astutik & Fawait yang menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan sehingga diperlukan kemampuan literasi digital dan kesiapan beradaptasi dari seluruh warga sekolah. Perubahan tersebut menuntut pemimpin pendidikan untuk tidak hanya memahami perkembangan teknologi, tetapi juga mampu membangun budaya belajar yang adaptif dan terbuka terhadap inovasi.²⁵ Oleh karena itu, kemampuan mengelola perubahan, membangun keteladanan, serta mendorong adaptasi teknologi menjadi tantangan utama dalam implementasi kepemimpinan inspiratif di era digital.

Berdasarkan hasil wawancara dan kajian teori, dapat dipahami bahwa tantangan implementasi kepemimpinan inspiratif di era digital meliputi kemampuan menyelaraskan adaptasi teknologi, meningkatkan kesiapan sumber daya manusia, serta menjaga keseimbangan antara fleksibilitas dan kedisiplinan. Tantangan tersebut menuntut pemimpin pendidikan untuk mampu menjadi agen perubahan yang tidak hanya mendorong inovasi, tetapi juga memberikan teladan dan menjaga arah organisasi pendidikan agar tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

²³ R. Prayuda, "Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah pada Era Digital: A Mini Review Article," *International Journal of Social, Policy and Law (IJOSPL)* 3 (2022), <https://ijospl.org/index.php/ijospl/article/view/94>.

²⁴ Zubaidah dan R. Putra, "Model Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah di Era Teknologi," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 12, no. 4 (2022), <https://doi.org/10.22373/jm.v12i4.17290>.

²⁵ K. Astutik dan A. Fawait, "Development of Animation-Based Video Media Digital Literacy Stimulates the Language Ability of Early Children," *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity* 1, no. 1 (2023): 190–194, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/icesh/article/view/8148>.

Strategi Kepemimpinan Inspiratif di Era Generasi Z

Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Ipud Yuli Setiawan, S.Pd., M.Pd. menjelaskan bahwa keberhasilan penerapan kepemimpinan inspiratif di era Generasi Z memerlukan strategi yang mampu membangun hubungan positif antara pemimpin dan peserta didik. Hubungan tersebut menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang partisipatif, adaptif, dan mendukung perkembangan potensi peserta didik.

Sebagaimana diungkapkan narasumber, “strategi sebagai kepala sekolah untuk membangun hubungan yang baik dengan peserta didik adalah menjalin komunikasi yang fleksibel, perilaku konsisten, dan keteladanan”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang positif antara pemimpin dan peserta didik dibangun melalui pendekatan yang humanis dan berkelanjutan.

Selain komunikasi dan keteladanan, Bapak Ipud Yuli Setiawan, S.Pd., M.Pd. juga menekankan pentingnya kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi sebagai bagian dari strategi kepemimpinan di era digital. Menurut Bapak Ipud Yuli Setiawan, S.Pd., M.Pd. upaya sekolah dalam menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan teknologi dilakukan melalui digitalisasi sarana dan prasarana serta media pembelajaran, namun yang lebih penting adalah kemauan bersama untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan menambah wawasan keilmuan.

Temuan tersebut sejalan dengan Angga & Iskandar yang menyatakan bahwa pemimpin pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung inovasi dan pengembangan potensi peserta didik. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya berorientasi pada pengelolaan organisasi, tetapi juga pada kemampuan menggerakkan seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan pendidikan.²⁶ Senada dengan itu, Suryana & Iskandar menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi perubahan dalam lingkungan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam membangun kolaborasi, komunikasi, dan budaya belajar yang positif.²⁷

Strategi kepemimpinan inspiratif juga perlu didukung oleh hubungan yang harmonis antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar. Astutik et al., menjelaskan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga merupakan faktor penting dalam mendukung perkembangan peserta didik dan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif.²⁸ Dalam konteks kepemimpinan pendidikan, kolaborasi tersebut menunjukkan bahwa pemimpin tidak dapat bekerja sendiri, melainkan perlu membangun kemitraan dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Selain itu, komunikasi interpersonal tetap menjadi salah satu strategi utama dalam membangun lingkungan pendidikan yang positif. Hasil penelitian Suroso et al., menunjukkan

²⁶ Angga dan Iskandar, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar."

²⁷ Suryana dan Iskandar, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar."

²⁸ K. Astutik, L. P. Destiani, dan P. H. Hasanah, "Building School and Family Partnerships to Prevent Bullying in Children," *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity* 2, no. 1 (2024), <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/icesh/article/view/8140>.

bahwa komunikasi interpersonal yang baik mampu meningkatkan kenyamanan, partisipasi, serta efektivitas proses pembelajaran.²⁹ Temuan ini memperkuat hasil wawancara yang menunjukkan bahwa komunikasi yang fleksibel dan terbuka menjadi salah satu strategi yang paling efektif dalam menghadapi karakter peserta didik pada era Generasi Z.

Berdasarkan hasil wawancara dan kajian teori, dapat dipahami bahwa strategi kepemimpinan inspiratif di era Generasi Z meliputi penguatan komunikasi yang fleksibel, keteladanan dalam bertindak, pengembangan budaya belajar yang adaptif terhadap teknologi, serta pembangunan kolaborasi dengan berbagai pihak. Strategi tersebut memungkinkan pemimpin pendidikan tidak hanya menjalankan fungsi manajerial, tetapi juga berperan sebagai inspirator yang mampu membangun motivasi, kepercayaan, dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi digital dan perubahan karakter peserta didik Generasi Z telah mendorong terjadinya pergeseran paradigma kepemimpinan pendidikan dari instruktif menuju inspiratif. Kepemimpinan yang berorientasi pada instruksi dan kontrol tidak lagi cukup efektif untuk diterapkan secara dominan dalam lingkungan pendidikan modern. Sebaliknya, pemimpin pendidikan dituntut untuk membangun komunikasi yang terbuka, kolaborasi, partisipasi, serta pemberdayaan individu dalam mencapai tujuan pendidikan.

Karakteristik kepemimpinan yang relevan pada era Generasi Z meliputi kemampuan berkomunikasi secara efektif, membangun hubungan yang humanis, memberikan keteladanan, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Meskipun demikian, implementasi kepemimpinan inspiratif masih menghadapi tantangan berupa kesenjangan adaptasi teknologi dan upaya menjaga keseimbangan antara fleksibilitas dengan kedisiplinan. Oleh karena itu, kepemimpinan inspiratif dapat dipandang sebagai pendekatan yang relevan dalam menghadapi dinamika pendidikan di era digital karena mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik.

REKOMENDASI PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak informan dari berbagai jenjang pendidikan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi kepemimpinan inspiratif di era Generasi Z. Selain itu, penelitian dapat menggunakan pendekatan studi kasus atau metode campuran (*mixed methods*) untuk memperdalam analisis mengenai pengaruh kepemimpinan inspiratif terhadap motivasi belajar, budaya sekolah, dan kualitas pembelajaran.

²⁹ Suroso, Astutik, dan Sidabutar, "Interpersonal Communication between Teachers and Students in Facilitating the Teaching and Learning Process."

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada keluarga atas doa dan dukungannya, kepada dosen pengampu atas bimbingan dan arahan yang diberikan, serta kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas At-Taqwa Bondowoso atas dukungan akademik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan atas motivasi dan kerja sama yang diberikan selama proses penelitian, serta kepada pengelola JASIN: *Journal of Advanced Studies and Interdisciplinary Innovation* yang telah menyediakan wadah publikasi ilmiah. Semoga artikel ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

REFERENSI

- Amin, M., & Muttaqin, I. (2022). Karakteristik kepemimpinan pendidikan Islam ideal di era digital. *Arfannur*, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v3i1.625>
- Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan Merdeka Belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5295–5301. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>
- Astutik, K., Destiani, L. P., & Hasanah, P. H. (2024). Building school and family partnerships to prevent bullying in children. *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, 2(1). <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/icesh/article/view/8140>
- Astutik, K., & Fawait, A. (2023). Development of animation-based video media digital literacy stimulates the language ability of early children. *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, 1(1), 190–194. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/icesh/article/view/8148>
- Chandra, D. C., Susanto, G. H., Pangalanan, T., Yehuda, O., & Ariel, P. (2021). Kepemimpinan digital: Mengelola institusi pendidikan di era postdigital. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 12. <https://doi.org/10.47562/edk.v12i2.538>
- Lutfiah, A. Q., Rahmadiani, D., & Febrianto, A. S. (2024). Peran perilaku komunikasi interpersonal Generasi Z dalam pemanfaatan media digital. *Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi*, 1, 75–84. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v23i1.65797>
- Makmur, A., Saepudin, M. A., Sudarto, T., Maftuh, A., & Purwadi. (2023). Model kepemimpinan transformasional dalam dunia pendidikan di era digital. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(1), 33–46. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i1.525>
- Prayuda, R. (2022). Kepemimpinan digital kepala sekolah pada era digital: A mini review article. *International Journal of Social, Policy and Law (IJOSPL)*, 3. <https://ijospl.org/index.php/ijospl/article/view/94>
- Rosita, R., & Iskandar, S. (2022). Gaya kepemimpinan kepala sekolah di era digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6005–6011. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3127>

- Saputra, A., Harefa, A. T., Isnaini, S., Raehana, S., Mardikawati, B., Laksono, D. R., Saktisyahputra, Purnamasari, R., Ningrum, W. S., Mayasari, S., Sari, N., & Muslim, F. (2024). *Buku ajar metode penelitian kualitatif* (Efitra, Ed.; 1st ed.). PT Sonpedia Publishing Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=b_T-EAAAQBAJ
- Siswadi. (2024). *Revolusi kepemimpinan pendidikan di era digital* (A. Putri, Ed.; 1st ed.). CV. Nulis Hemat Indonesia. https://www.researchgate.net/publication/403799178_REVOLUSI_KEPEMIMPINAN_PENDIDIKAN_DI_ERA_DIGITAL
- Sriyanto, Kartono, & Sembiring, M. (2022). Gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dasar menyongsong Merdeka Belajar di era industri 4.0. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10259–10266. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4794>
- Suroso, Astutik, K., & Sidabutar, H. (2025). Interpersonal communication between teachers and students in facilitating the teaching and learning process. *INJOE (Indonesian Journal of Education)*, 5, 64–73. <https://felifa.net/index.php/INJOE/article/view/319>
- Suryana, C., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan konsep Merdeka Belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7317–7326. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3485>
- Ulfah, Y., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2022). Kepemimpinan pendidikan di era disrupsi. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161. <http://www.jiip.stkipyapisdmpu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/392>
- Urba, M., Ramadhani, A., Afriani, A., & Suryanda, A. (2024). Generasi Z: Apa gaya belajar yang ideal di era serba digital? *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 50–56. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2265>
- Zubaidah, & Putra, R. (2022). Model kepemimpinan digital kepala sekolah di era teknologi. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(4), 996–1011. <https://doi.org/10.22373/jm.v12i4.17290>